

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan merupakan suatu investasi yang berharga untuk suatu bangsa. Hal ini dikarenakan tolok ukur kesuksesan suatu bangsa salah satunya terletak pada kualitas pendidikan yang baik. Seiring berjalannya waktu, perkembangan globalisasi yang ditandai dengan teknologi informasi telah berkembang dengan cepat dan menghadapkan kita semua untuk ikut dalam persaingan global. Tuntutan pendidikan yang berkualitas menjadi kata kunci yang harus dijawab semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Kualitas pendidikan yang baik terletak pada sumber daya manusia yang baik pula, dimana semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan harus berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki, ini sesuai dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional di dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mewujudkan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa kesuksesan suatu bangsa dapat diukur dengan tingkat kualitas sumber daya manusia yang baik. Untuk mendapatkan SDM yang baik diperlukan pendidikan yang baik pula. Menurut Sukarti dan Sururi (2008: 196), keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan sangat

bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen peserta didik merupakan komponen yang penting dalam pencapaian mutu pendidikan. Prestasi yang diraih peserta didik mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau dalam hal ini sekolah.

Agar tercapainya suatu prestasi yang membanggakan perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Banyak hal yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal dan yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Faktor internal seperti motivasi, kepribadian, IQ, EQ, SQ mempengaruhi prestasi belajar siswa dan dari faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan sehari-hari juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pada penelitian ini, penulis mengambil data dari SMA PGII 1 Bandung yang merupakan salah satu SMA swasta. SMA PGII 1 Bandung merupakan salah satu SMA jalur pendidikan formal dimana mata pelajaran Akuntansi didapat oleh siswa pada kelas XI IPS dan kelas XII IPS. Pada penelitian ini, penulis mengambil data dari kelas yang pertama mendapat mata pelajaran Akuntansi yaitu dari kelas XI IPS.

Dari data yang diperoleh di SMA PGII 1 didapat fenomena prestasi belajar siswa yang dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran Akuntansi. Secara garis besar rata-rata nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4
Mata Pelajaran Akuntansi
Tahun Ajaran 2010-2011
SMA PGII 1 Bandung
(Berdasarkan hasil Ulangan Harian)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Banyak siswa yang tidak mencapai KKM	Presentase siswa yang tidak mencapai KKM	Nilai KKM
1	XI IPS 1	19	74,53	2 orang	10,53%	72
2	XI IPS 2	32	46,21	29 orang	90,63%	
3	XI IPS 3	35	46,12	34 orang	97,14%	
4	XI IPS 4	33	48,14	33 orang	100%	
Jumlah		119	53,75	89 orang		

Sumber: Dokumentasi SMA PGII 1 Bandung

Berdasarkan tabel 1.1 didapat rata-rata siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang mendapat rata-rata nilai ulangan harian sebesar 74,53 dan persentase siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 10,53%. Kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 32 orang didapat rata-rata nilai ulangan harian sebesar 46,21 persentase siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 90,63%, kelas XI IPS 3 dengan jumlah siswa 35 orang, didapat nilai rata-rata ulangan harian sebesar 46,12 dan persentase siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 97,14% dan kelas XI IPS 4 dengan jumlah siswa 33 orang, didapat nilai rata-rata ulangan harian sebesar 48,14 dan persentase siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 100%.

Berdasarkan tabel 1.1 nampak bahwa dari ke-4 kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, IPS 3 dan XI IPS 4, hanya kelas XI IPS 1 yang memiliki nilai rata-rata ulangan harian di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 72 dan banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM lebih sedikit dibanding siswa yang nilainya mencapai KKM, sisanya yaitu kelas XI IPS 2, IPS 3, dan XI IPS 4 yang rata-rata nilai ulangan harian dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 72. Setelah dijumlahkan, dari seluruh kelas, ternyata nilai rata-rata kelas XI IPS yaitu 53,75 masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 72. Sehingga fenomena ini perlu di teliti mengapa rata-rata hasil belajar siswa di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal),

Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil belajar adalah faktor eksternal yang salah satunya berasal dari faktor lingkungan siswa, yaitu faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang cukup penting dalam menunjang keberhasilan siswa, karena keluarga merupakan tempat kita memperoleh pendidikan yang pertama. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2004:24) pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam membentuk kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tua melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga.

Perhatian orang tua merupakan hal yang penting dalam keberhasilan anak. Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Demikian pula sikap anak terhadap belajar, tidak bisa ditentukan oleh guru akan tetapi banyak dipengaruhi oleh perhatian orang tua terhadap belajar anaknya di rumah. Oleh karena itu perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat berpengaruh terhadap sikap dan mentalitas anak dalam menentukan berhasil tidaknya belajar. Mengingat, orang tua disatu pihak berfungsi sebagai pemelihara, pelindung keluarga, dan di lain pihak sebagai pendidik putra-putrinya.

Banyak diantara siswa yang kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolah. Orang tua dalam hal ini berupaya untuk membantu atau setidaknya memberikan motivasi kepada anaknya. Dalam pembelajaran Akuntansi, guru harus pandai dalam menanamkan konsep awal pada siswa. Siswa pun dituntut untuk memiliki pemahaman yang cukup disertai keterampilan yang menunjang pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Maka tidak jarang siswa tidak begitu tertarik pada mata pelajaran ini karena jika tidak memahami di awal dan tidak menyimak secara seksama penjelasan prosedural dari guru, akan merasa tertinggal.

Untuk mencapai pemahaman itu siswa perlu mendapatkan perhatian bukan hanya dari guru tapi juga dari orang tua dirumah. Suatu misal, bahwa dalam rangka mengikuti suatu mata pelajaran disekolah dalam bidang studi tertentu bagi peserta didik memerlukan bantuan, baik yang berkaitan dengan fasilitas maupun kemampuan yang dimiliki keluarga atau orang tua, sehingga kurangnya perhatian dari orang tua maka prestasi belajar anak semakin menurun. Dalam hal ini bagi orang tua dalam

mendidik anak harus diperhatikan keperluan-keperluan yang menyangkut tentang kebutuhan anak, seperti: buku-buku pelajaran dan lain-lainnya, sebab tanpa adanya perhatian ataupun dorongan dari orang tua tentu bagi para siswa hanya suka bermain dari pada belajar.

Selain faktor perhatian orang tua, faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa yaitu minat belajar. Dalam kegiatan belajar, minat memegang peranan penting. Jika seorang anak memiliki minat yang besar terhadap obyek yang akan dipelajarinya, maka siswa akan tekun dan mendapat hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika seorang anak tidak atau kurang memiliki minat terhadap obyek yang di pelajarinya, siswa cenderung malas dan enggan mempelajari obyek tersebut dan akhirnya berakibat ia mendapat hasil belajar yang buruk. Dengan demikian dapat terlihat perbedaan antara siswa yang memiliki minat belajar dengan siswa yang tidak atau kurang memiliki minat terhadap obyek yang dipelajari.

Begitu pula dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi, yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri. Adapun mata pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang perlu latihan dan praktek dalam pembukuan. Kurang terampilnya guru dalam menjelaskan, dan sering kali siswa dipersulit dengan cara-cara perhitungan yang rumit, membuat pembentukan minat siswa terhadap mata pelajaran ini pun berkurang.

Untuk itu peneliti mengambil faktor perhatian orang tua dan minat belajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap

Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA PGII 1 Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka ada beberapa rumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana perhatian orang tua siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran Akuntansi di SMA PGII 1 Bandung
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran Akuntansi di SMA PGII 1 Bandung
3. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Akuntansi di SMA PGII 1 Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan

1. Maksud penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran Akuntansi di SMA PGII 1 Bandung
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran Akuntansi di SMA PGII 1 Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan perhatian orang tua kelas XI IPS terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMA PGII 1 Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian baik teritis maupun praktis.
 - b. Bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa
 - c. Bagi peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi siswa dapat menumbuhkan semangat belajar, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi
- b. Bagi orang tua sebagai acuan dalam mendidik anak-anaknya agar tercapai hasil belajar yang optimal
- c. Bagi pihak sekolah dapat dipergunakan sebagai bahan masukan tentang pentingnya minat belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

